

---

## Evaluasi Efektivitas Sekolah Siaga Kependudukan Sebagai Strategi Pengendalian Penduduk Oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Kediri

Christin Novita Bunga Lestari<sup>1</sup>, Diana Hertati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

E-mail: nchristin60@gmail.com<sup>1</sup>, diana.adne@gmail.com<sup>2</sup>

---

### Article History:

Received: 28 Februari 2026

Revised: 10 Maret 2026

Accepted: 23 Maret 2026

**Keywords:** *Kependudukan, Pengendalian Penduduk, Pendidikan Kependudukan, Sekolah Siaga Kependudukan*

**Abstract:** *Kepadatan penduduk akibat urbanisasi menjadi tantangan serius dalam pembangunan wilayah perkotaan dan peri-urban, sehingga diperlukan strategi pengendalian penduduk yang berkelanjutan. Program Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) merupakan salah satu pendekatan edukatif yang bertujuan menanamkan pemahaman dan kesadaran kependudukan kepada generasi muda sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan Program SSK sebagai strategi pengendalian penduduk di Kota Kediri, serta menganalisis peran Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam mendukung keberhasilan program. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode wawancara mendalam kepada informan kunci yang terdiri dari pihak Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, kepala sekolah, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program SSK dinilai cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terkait isu kependudukan, kesehatan reproduksi, dan perencanaan keluarga. Namun, pelaksanaannya belum merata akibat keterbatasan sumber daya manusia, sarana pendukung, serta perbedaan komitmen sekolah. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas guru, evaluasi berkelanjutan, dan sinergi antarlembaga untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan Program SSK.*

---

### PENDAHULUAN

Kepadatan penduduk menjadi salah satu isu krusial dalam kajian geografi serta perencanaan wilayah, khususnya di kawasan perkotaan dan peri-urban yang mengalami dinamika perkembangan yang sangat pesat. Proses urbanisasi mendorong perpindahan penduduk dari wilayah pedesaan ke kota, sehingga memicu peningkatan jumlah penduduk dalam ruang yang relatif terbatas. Kondisi ini berdampak langsung terhadap perubahan pola penggunaan lahan, distribusi permukiman, serta tekanan terhadap infrastruktur dan fasilitas publik. Di wilayah peri-urban, kepadatan penduduk sering kali berkembang secara tidak terencana akibat alih fungsi lahan

---

pertanian menjadi kawasan permukiman dan aktivitas ekonomi. Perubahan spasial tersebut berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti kemacetan lalu lintas, penurunan kualitas lingkungan, keterbatasan akses air bersih, serta meningkatnya kawasan permukiman kumuh. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai kepadatan penduduk sangat diperlukan sebagai dasar dalam perumusan kebijakan penataan ruang yang berkelanjutan. Pendekatan perencanaan wilayah yang mempertimbangkan aspek kependudukan diharapkan mampu mengendalikan dampak negatif urbanisasi dan menciptakan keseimbangan antara kebutuhan manusia dan daya dukung lingkungan (Marbun, 2025).

Pengendalian jumlah penduduk menjadi aspek yang sangat vital dalam konteks pembangunan berkelanjutan karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat menghambat pencapaian tujuan pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan secara seimbang. Kebijakan pengendalian penduduk dipandang sebagai upaya strategis untuk menjaga keseimbangan antara jumlah penduduk, kebutuhan sumber daya, serta kualitas hidup masyarakat dalam jangka panjang. Penelitian dalam konteks kebijakan pembangunan menunjukkan bahwa program-program kependudukan, seperti pendidikan keluarga berencana dan pengaturan fertilitas, berkontribusi terhadap pencapaian target keberlanjutan terkait kualitas kesehatan, pengurangan beban sosial, serta peningkatan kesejahteraan keluarga (Trisnawati et al., 2025).

Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) adalah suatu pendekatan pendidikan yang dirancang untuk mengintegrasikan pembelajaran mengenai isu-isu kependudukan, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga ke dalam kurikulum sekolah. Dalam program ini, materi kependudukan tidak diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri, melainkan diperkaya dalam beberapa mata pelajaran yang relevan sehingga tidak menambah jam belajar formal tetapi memperdalam pemahaman peserta didik terhadap tema-tema demografis secara kontekstual. Program SSK bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap bertanggung jawab terhadap perencanaan kehidupan keluarga di masa depan, termasuk pemahaman tentang dinamika pertumbuhan penduduk, kesehatan reproduksi, serta pentingnya membangun keluarga berkualitas. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan kependudukan yang menumbuhkan kesadaran dan perilaku proaktif generasi muda dalam menghadapi tantangan kependudukan yang terkait dengan pembangunan berkelanjutan. Studi-studi implementasi program ini menunjukkan bahwa SSK dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran dan kegiatan sekolah melalui pojok kependudukan, integrasi materi di RPP, serta kegiatan kokurikuler yang relevan (Septiani et al., 2022).

Evaluasi Program Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) penting untuk menilai sejauh mana program tersebut efektif sebagai strategi pengendalian penduduk di sekolah. Evaluasi memungkinkan pengukuran pencapaian tujuan program, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun hasilnya terhadap peningkatan pemahaman peserta didik mengenai isu kependudukan dan perilaku proaktif dalam perencanaan kehidupan keluarga. Penelitian implementasi SSK di berbagai sekolah menunjukkan perlunya mekanisme evaluasi yang jelas untuk mengukur efektivitas program, termasuk penilaian integrasi materi kependudukan dalam pembelajaran dan dampaknya terhadap pengetahuan siswa. Tanpa evaluasi yang sistematis, sulit menentukan kontribusi SSK terhadap pencapaian target pengendalian penduduk secara berkelanjutan.

Dalam lima tahun terakhir, beberapa penelitian empiris mengkaji efektivitas pelaksanaan Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) sebagai strategi pendidikan kependudukan yang berkontribusi terhadap pengendalian penduduk, termasuk studi kasus yang menunjukkan bahwa sosialisasi dan implementasi SSK mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran guru serta siswa terhadap isu-isu kependudukan seperti pertumbuhan penduduk, keluarga berencana, dan keberlanjutan lingkungan, meskipun terdapat tantangan dalam integrasinya ke dalam kurikulum padat sekolah

.....

(Oktarin et al., 2023). Selain itu, penelitian di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 3 Pemalang menemukan bahwa integrasi materi kependudukan melalui pembelajaran kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan pojok kependudukan memperkuat kompetensi siswa dalam isu kependudukan dan generasi berencana (Sudrajat & Mujadidi, 2023). Dalam peneliyoan lain, kajian pengembangan media digital Kependudukan menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan peserta didik melalui penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi, yang menyiratkan efektivitas inovasi pendidikan kependudukan dalam konteks *Sustainable Development Goals* (Adinia, 2022).

Permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada belum diketahuinya secara menyeluruh tingkat efektivitas Program Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) dalam meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan pengetahuan kependudukan peserta didik. Selain itu, pelaksanaan SSK di Kota Kediri diduga masih menghadapi berbagai faktor pendukung dan penghambat yang perlu dianalisis secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan SSK sebagai salah satu strategi pengendalian penduduk di Kota Kediri. Penelitian ini juga menganalisis peran Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) dalam mendukung keberhasilan program, serta merumuskan rekomendasi kebijakan guna meningkatkan kualitas, efektivitas, dan keberlanjutan Program Sekolah Siaga Kependudukan.

## LANDASAN TEORI

Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) merupakan satuan pendidikan yang menerapkan integrasi materi kependudukan, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga ke dalam berbagai mata pelajaran sesuai dengan kompetensi dan pokok bahasan yang relevan, tanpa menjadikannya sebagai mata pelajaran tersendiri. Dengan demikian, pelaksanaan SSK tidak menambah beban jam belajar mengajar di sekolah. Program ini bertujuan membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang berkaitan dengan kepedulian terhadap permasalahan kependudukan. Melalui pelaksanaan SSK, peserta didik diharapkan mampu memahami manfaat serta dampak dinamika kependudukan dalam kehidupan sosial. Selain itu, Program Sekolah Siaga Kependudukan berfungsi sebagai wadah strategis bagi pelaksanaan program Pengendalian Penduduk dan Pembangunan Keluarga yang menyasar generasi muda, seperti Program Generasi Berencana (GenRe) dan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), sehingga seluruh program tersebut dapat berjalan secara terintegrasi, saling melengkapi, dan bersinergi dalam lingkungan sekolah (Lyedy et al., 2024).

Kajian lain menegaskan bahwa integrasi pendidikan kependudukan ke dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran seperti geografi, memiliki peran penting dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap dinamika kependudukan dan tantangan pembangunan di masa depan (Ulfah, 2021). Melalui pembelajaran yang kontekstual, siswa tidak hanya mempelajari konsep teoritis seperti pertumbuhan penduduk, persebaran, dan kepadatan penduduk, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan permasalahan nyata di lingkungan sekitar. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari perubahan demografis. Dengan demikian, integrasi pendidikan kependudukan dalam pembelajaran geografi berkontribusi dalam membentuk kesadaran, sikap bertanggung jawab, serta kesiapan generasi muda dalam menghadapi tantangan kependudukan di masa depan.

Evaluasi Program Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) di berbagai satuan pendidikan menunjukkan bahwa pelaksanaannya berkontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai isu-isu kependudukan, seperti pertumbuhan penduduk, perencanaan keluarga, serta pentingnya perilaku proaktif dalam menghadapi tantangan demografis (Oktarin et al., 2023). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan edukatif berbasis sekolah mampu

---

menjadi sarana efektif dalam internalisasi nilai-nilai kependudukan pada generasi muda. Namun demikian, beberapa penelitian juga mencatat adanya kendala dalam implementasi, terutama kesulitan guru dalam mengintegrasikan materi kependudukan ke dalam mata pelajaran reguler secara konsisten. Sejalan dengan itu, studi evaluatif pada program pendidikan kependudukan secara umum menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah program dilaksanakan, tetapi dampak jangka panjang terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa masih belum menunjukkan hasil yang signifikan dan memerlukan kajian lebih lanjut.

Walaupun berbagai penelitian telah banyak menguraikan pelaksanaan Program Sekolah Siaga Kependudukan (SSK), kajian yang mengevaluasi efektivitas program secara komprehensif dengan menggunakan indikator terukur seperti perubahan sikap dan perilaku peserta didik masih terbatas, khususnya dalam konteks lokal tertentu seperti Kota Kediri. Sebagian besar penelitian cenderung berfokus pada aspek implementasi dan peningkatan pengetahuan, tanpa mengukur dampak program secara mendalam. Sejalan dengan itu, sejumlah studi internasional juga menunjukkan bahwa pendidikan kependudukan memang berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan siswa, namun pengaruhnya terhadap pembentukan sikap dan perubahan perilaku jangka panjang belum konsisten. Temuan ini mengindikasikan perlunya evaluasi yang lebih sistematis, berjangka panjang, dan terstruktur untuk menilai keberhasilan program secara menyeluruh (Oktarin et al., 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pelaksanaan Program Sekolah Siaga Kependudukan (SSK). Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali secara mendalam pengalaman, pandangan, serta persepsi para informan terkait efektivitas program, peran pemangku kepentingan, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi SSK. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur kepada informan kunci, yang meliputi pihak Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB), kepala sekolah, guru, dan pihak terkait lainnya. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga menghasilkan gambaran yang sistematis dan mendalam mengenai efektivitas pelaksanaan Program SSK di Kota Kediri.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara, informan menyatakan bahwa tujuan utama pelaksanaan Program Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) di Kota Kediri adalah agar siswa memiliki pemahaman dan kesadaran yang lebih baik mengenai permasalahan kependudukan. Program ini bertujuan mengenalkan konsep keluarga berencana serta pentingnya perencanaan kehidupan berkeluarga sejak dini. Materi kependudukan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran dengan harapan siswa mampu membentuk sikap dan perilaku yang bertanggung jawab, sehingga di masa depan dapat berkontribusi dalam upaya pengendalian pertumbuhan penduduk di Kota Kediri.

*“Tujuan utama Program Sekolah Siaga Kependudukan adalah supaya siswa lebih paham dan sadar tentang masalah kependudukan, keluarga berencana, serta pentingnya merencanakan kehidupan berkeluarga. Materi ini dimasukkan ke dalam pelajaran agar sejak dini siswa bisa punya sikap dan perilaku yang bertanggung jawab, sehingga ke depannya bisa ikut membantu mengendalikan pertumbuhan penduduk di Kota Kediri.”*

Statement tersebut menunjukkan bahwa Program Sekolah Siaga Kependudukan dirancang sebagai sarana edukasi preventif yang menitikberatkan pada pembentukan kesadaran siswa

---

terhadap isu kependudukan. Integrasi materi kependudukan ke dalam pembelajaran formal mengindikasikan adanya upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai tanggung jawab sosial sejak usia sekolah. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif, tetapi juga diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai perencanaan hidup dan keluarga yang berkelanjutan.

Lebih lanjut, fokus pada pembentukan sikap dan perilaku menunjukkan bahwa tujuan SSK melampaui aspek pengetahuan semata. Program ini berorientasi pada perubahan pola pikir jangka panjang generasi muda, khususnya dalam pengambilan keputusan terkait pendidikan, pernikahan, dan keluarga. Oleh karena itu, SSK diharapkan mampu menjadi salah satu instrumen strategis dalam mendukung kebijakan pengendalian penduduk di tingkat daerah. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan kependudukan di sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan generasi yang sadar kependudukan dan berkontribusi terhadap pembangunan kependudukan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara, informan menyampaikan bahwa :

*“Pelaksanaan Program Sekolah Siaga Kependudukan dilakukan melalui kerja sama antara Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana dengan pihak sekolah.” Informan juga menjelaskan bahwa kegiatan program meliputi “memasukkan materi kependudukan ke dalam pelajaran, menyediakan pojok informasi kependudukan di sekolah, mengadakan pelatihan untuk guru, serta kegiatan tambahan di luar jam pelajaran seperti ekstrakurikuler yang mendukung edukasi kependudukan.”*

Lebih lanjut, informan menilai bahwa :

*“Secara umum program ini sudah berjalan cukup baik, meskipun pelaksanaannya di setiap sekolah belum sepenuhnya sama dan masih ada yang belum maksimal.”*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) di Kota Kediri dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan instansi pemerintah dan pihak sekolah. Pola kerja sama ini menjadi landasan penting dalam memastikan program dapat berjalan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan sistem pendidikan yang ada. Integrasi materi kependudukan ke dalam mata pelajaran serta penyediaan pojok informasi mencerminkan upaya konkret sekolah dalam memperluas akses siswa terhadap informasi kependudukan.

Selain itu, pelatihan guru yang disebutkan dalam kutipan wawancara mengindikasikan adanya perhatian terhadap peningkatan kapasitas pendidik sebagai ujung tombak implementasi program. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dalam membentuk sikap dan pemahaman siswa terhadap isu kependudukan. Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung edukasi kependudukan turut memperkuat proses internalisasi nilai melalui pendekatan yang lebih partisipatif dan aplikatif. Namun demikian, pernyataan bahwa pelaksanaan program *“belum sepenuhnya sama dan masih ada yang belum maksimal”* menunjukkan adanya ketimpangan dalam implementasi antar sekolah. Hal ini mengindikasikan perlunya standar pelaksanaan yang lebih jelas, pendampingan yang berkelanjutan, serta evaluasi rutin agar tujuan Program Sekolah Siaga Kependudukan dapat tercapai secara optimal dan merata di seluruh sekolah sasaran.

Selanjutnya, informan menyampaikan pernyataan terkait sejauh mana efektivitas Program Sekolah Siaga Kependudukan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang kependudukan sebagai berikut:

*“Program Sekolah Siaga Kependudukan sudah cukup efektif untuk menambah pengetahuan dan pemahaman siswa tentang masalah kependudukan.” Efektivitas tersebut terlihat dari perubahan keterlibatan siswa, di mana “siswa menjadi lebih aktif mengikuti kegiatan dan mulai memahami*

---

*soal kependudukan, kesehatan reproduksi, serta perencanaan keluarga.” Meskipun demikian, informan juga menegaskan bahwa “ke depannya program ini masih perlu dikembangkan lagi dengan cara belajar yang lebih menarik dan dilakukan secara berkelanjutan agar hasilnya lebih maksimal.”*

Hal tersebut menunjukkan bahwa Program Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa terkait isu kependudukan. Peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan menjadi indikator awal keberhasilan program, terutama dalam aspek pengetahuan dan kesadaran. Pemahaman siswa yang mencakup isu kependudukan, kesehatan reproduksi, dan perencanaan keluarga menunjukkan bahwa materi yang disampaikan telah relevan dengan kebutuhan perkembangan siswa.

Namun, pernyataan informan mengenai perlunya pengembangan metode pembelajaran mengindikasikan bahwa efektivitas program masih bersifat parsial. Meskipun peningkatan pengetahuan telah terlihat, keberlanjutan dan pendalaman pemahaman siswa memerlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik. Pendekatan yang monoton berpotensi menurunkan minat siswa, sehingga tujuan jangka panjang program menjadi kurang optimal. Selain itu, penekanan pada keberlanjutan program menunjukkan pentingnya konsistensi pelaksanaan SSK agar perubahan pengetahuan dapat bertransformasi menjadi sikap dan perilaku yang berkelanjutan. Dengan demikian, meskipun Program Sekolah Siaga Kependudukan dinilai cukup efektif, diperlukan penguatan dalam metode, intensitas, dan kesinambungan pelaksanaan agar dampaknya terhadap pemahaman dan perilaku siswa dapat lebih maksimal.

Terkait tentang kendala yang di hadapi, informan mengungkapkan bahwa :

*“Beberapa kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan sumber daya manusia, khususnya guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang materi kependudukan, serta keterbatasan sarana pendukung di beberapa sekolah.”*

Selain itu, informan juga menyatakan bahwa :

*“tingkat komitmen dan partisipasi sekolah yang berbeda-beda juga memengaruhi efektivitas pelaksanaan program.”*

Hal tersebut menunjukkan bahwa kendala utama dalam pelaksanaan Program Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) di Kota Kediri berkaitan dengan aspek sumber daya dan kelembagaan. Keterbatasan guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang materi kependudukan menjadi tantangan signifikan, mengingat guru berperan penting sebagai pelaksana utama program di tingkat sekolah. Kondisi ini berpotensi memengaruhi kualitas penyampaian materi serta proses internalisasi nilai kependudukan pada siswa. Selain sumber daya manusia, keterbatasan sarana pendukung di beberapa sekolah juga menjadi faktor penghambat dalam optimalisasi program. Sarana seperti media pembelajaran, pojok informasi kependudukan, dan fasilitas pendukung lainnya berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ketimpangan ketersediaan sarana antar sekolah dapat menyebabkan perbedaan kualitas implementasi program.

Selain itu, perbedaan tingkat komitmen dan partisipasi sekolah mencerminkan adanya variasi dukungan internal terhadap Program Sekolah Siaga Kependudukan. Sekolah dengan komitmen yang tinggi cenderung mampu mengintegrasikan program secara lebih optimal, sementara sekolah dengan tingkat partisipasi rendah berpotensi menjalankan program secara formalitas. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan kapasitas guru, pemerataan sarana pendukung, serta peningkatan komitmen sekolah melalui pendampingan dan evaluasi berkelanjutan agar pelaksanaan Program Sekolah Siaga Kependudukan dapat berjalan lebih efektif dan merata.

Terkait upaya yang dilakukan oleh Dinas Perempuan, infoman menyampaikan bahwa :

.....

*“Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana terus melakukan pembinaan dan evaluasi secara berkala terhadap sekolah-sekolah pelaksana SSK.”*

Upaya peningkatan efektivitas program dilakukan melalui beberapa langkah, antara lain :

*“peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan, penguatan koordinasi dengan Dinas Pendidikan, serta pengembangan materi edukasi yang lebih menarik dan kontekstual.”*

Informan juga menegaskan bahwa :

*“dengan langkah tersebut, diharapkan Program Sekolah Siaga Kependudukan dapat memberikan dampak yang lebih optimal terhadap pengendalian penduduk di Kota Kediri.”*

Melalui pernyataan tersebut menunjukkan bahwa DP3AP2KB memiliki peran strategis dalam menjaga keberlanjutan dan peningkatan kualitas Program Sekolah Siaga Kependudukan (SSK). Pembinaan dan evaluasi yang dilakukan secara berkala mencerminkan adanya mekanisme pengawasan dan perbaikan berkelanjutan terhadap pelaksanaan program di tingkat sekolah. Langkah ini penting untuk mengidentifikasi kendala yang muncul serta memastikan program tetap berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan merupakan upaya krusial dalam mengatasi keterbatasan sumber daya manusia yang sebelumnya menjadi kendala. Guru yang memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai diharapkan mampu menyampaikan materi kependudukan secara lebih efektif dan kontekstual kepada siswa. Selain itu, penguatan koordinasi dengan Dinas Pendidikan menunjukkan adanya sinergi antarlembaga guna memastikan integrasi program dengan kebijakan dan kurikulum pendidikan yang berlaku. Pengembangan materi edukasi yang lebih menarik dan kontekstual juga menjadi langkah penting dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswa. Materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa berpotensi meningkatkan pemahaman serta mendorong perubahan sikap dan perilaku jangka panjang. Dengan demikian, upaya yang dilakukan DP3AP2KB tidak hanya berfokus pada aspek teknis pelaksanaan program, tetapi juga pada peningkatan dampak SSK sebagai instrumen pendukung pengendalian penduduk di Kota Kediri secara berkelanjutan.



**Gambar 1.** Kunjungan SMPN 1 Kota Kediri



**Gambar 2.** Kunjungan SMPN 4 Kota Kediri



**Gambar 3.** Kunjungan SMPN 6 Kota Kediri

Pandangan informan mengenai tujuan dan pelaksanaan Program Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) sejalan dengan pendapat para ahli yang menekankan pentingnya pendidikan kependudukan sebagai instrumen preventif dalam pengendalian penduduk. Menurut (Mantra, 2015), pendidikan kependudukan bertujuan membentuk kesadaran individu terhadap dinamika kependudukan serta implikasinya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan, sehingga individu mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab terkait pendidikan, perkawinan, dan keluarga. Sejalan dengan itu, (Todaro & Smith, 2018) menyatakan bahwa investasi pada pendidikan, khususnya pendidikan yang berorientasi pada perubahan sikap dan perilaku, merupakan strategi jangka panjang yang efektif dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk.

Integrasi materi kependudukan ke dalam pembelajaran formal, sebagaimana dilakukan dalam Program SSK, juga sejalan dengan pendapat (Sanjaya, 2016) yang menegaskan bahwa pembelajaran terintegrasi memungkinkan nilai-nilai sosial ditanamkan secara sistematis dan berkelanjutan, tidak hanya pada aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik peserta didik. Lebih lanjut, kolaborasi antara instansi pemerintah dan sekolah dalam pelaksanaan SSK mencerminkan pendekatan kelembagaan yang dianjurkan dalam kebijakan publik. (Subarsono, 2019) menyebutkan bahwa efektivitas implementasi program publik sangat ditentukan oleh koordinasi antarlembaga, ketersediaan sumber daya manusia, serta komitmen pelaksana di tingkat bawah.

## **KESIMPULAN**

Program Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) di Kota Kediri telah dilaksanakan sebagai upaya edukatif untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap isu kependudukan, keluarga berencana, dan perencanaan kehidupan berkeluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berjalan cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan partisipasi siswa, meskipun pelaksanaannya belum merata di seluruh sekolah. Kendala utama meliputi keterbatasan sumber daya manusia, sarana pendukung, serta perbedaan komitmen sekolah. Oleh karena itu, pembinaan, evaluasi berkelanjutan, dan penguatan kapasitas guru menjadi langkah strategis untuk mengoptimalkan dampak Program Sekolah Siaga Kependudukan di masa mendatang.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. Diana Hertati, M.Si. atas bimbingan, arahan, serta masukan konstruktif yang telah diberikan selama seluruh tahapan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Kediri atas dukungan, kesempatan, serta fasilitas yang diberikan sebagai lokasi pelaksanaan penelitian. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada rekan-rekan yang telah memberikan dukungan moral, motivasi, dan kerja sama selama proses penelitian berlangsung.

.....

**DAFTAR REFERENSI**

- Awwaluddin, A. M., & Sadewo, F. S. (2021). Analisa Kebijakan Pendidikan Kependudukan: Sekolah Siaga Kependudukan (Ssk) Dalam Perspektif Teori Agil Talcott Parssons. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummanioramaniora*, 5(1), 181. <https://doi.org/10.31604/jim.v5i1.2021.181-191>
- Kartikasari, Y., & Hidayah, N. (2022). Implementasi Program Siaga Kependudukan Pada Sman 1 Ngaglik Sleman. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 10(2), 174–190. <https://doi.org/10.21831/dimensia.v10i2.47322>
- Lyedya, N., Hasbiyah, S., Studi, P., Publik, A., Tinggi, S., & Administrasi, I. (2024). Implementasi Program Sekolah Siaga Kependudukan ( SSK ) Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Amuntai. *Jurnal Kebijakan Publik*, 1(2), 158–164. <https://ejurnal.stiaamuntai.ac.id/index.php/PPJ/article/view/490>
- Marbun. (2025). Analisis faktor penyebab kepadatan penduduk di kecamatan percut sei tuan. *Jurnal Spasial*, 3(11).
- Oktarin, E., Pirandy, G., & Ritonga, F. U. (2023). Sosialisasi Sekolah Siaga Kependudukan (Ssk) Kepada Guru Dan Siswa Sman 6 Kota Medan. *Kreativitas Pada Abdimas*, 1(12).
- Septiani, E., Setyowati, D. L., & Atmaja, H. T. (2022). Integrating Population Education in Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) in Building a Planned Generation. *Journal of Educational Social Studies*, 11(2), 113–121. <https://doi.org/10.15294/jess.v11i2.59983>
- Trisnawati, M., Zid, M., & Muzani, M. (2025). Population Policy and Achievement Sdgs in Indonesia. *GeoEco*, 11(1), 10. <https://doi.org/10.20961/ge.v11i1.87114>